BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi seperti saat ini berkembang dengan sangat pesat, dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, maupun bisnis. Perkembangan teknologi tidak cuma berdampak pada sektor perindustrian, akan tetapi juga memberikan dampak pada sektor keuangan. Kemudahan tersebut salah satunya adalah mentransformasi data-data keuangan menjadi sebuah laporan keuangan pada sebuah lembaga keuangan. Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu peroide tertentu. Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008: 11). Jenis lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu jenis lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satunya adalah eksistensi dari desa pakraman merupakan satu kesatuan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di wilayah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah sebuah lembaga keuangan yang terdapat pada tingkat desa adat yang memegang peran

UNMAS DENPASAR

penting dalam memajukan ekonomi masyarakat desa pakraman di Bali. Sebagai lembaga keuangan, tentunya sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menunjang produktivitas kerja LPD. Hal ini karena aliran dana LPD yang lumayan besar dan kompleks, sehingga membutuhkan bantuan sistem informasi akuntansi yang baik.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa merupakan hal penting karena Perda No. 3 tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar Lembaga Perkreditan Desa mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan. Semakin tumbuh dan berkembangnya sebuah LPD maka transaksinya semakin besar pula sehingga kompleksitas pengolahan transaksi semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan Lembaga Perkreditan Desa akan sangat sulit dilaksanakan tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat dihasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang sederhana.

UNMAS DENPASAR

Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar merupakan LPD dengan jumlah paling banyak ke-2 di Bali setelah Kabupaten Tabanan. Menurut informasi dari Lembaga Pemberdaya Lembaga Perkreditan Desa (LP LPD) Kabupaten Gianyar jumlah LPD di Kecamatan Gianyar adalah sebanyak 40 LPD. LP LPD Kabupaten Gianyar juga telah menghimbau agar setiap LPD bisa menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam pengolahan data

dan transaksinya dengan efektif. Lokasi penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gianyar dipilih karena dari segi perekonomian masyarakat Kota Gianyar lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat dibutuhkan untuk membantu permodalan dalam setiap usaha. Selain itu perkembangan LPD di Kecamatan Gianyar mengalami kemajuan yang cukup pesat, sehingga sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada setiap nasabah dan mengolah seluruh data transaksi lebih cepat, akurat dan tepat waktu, sehingga LPD di Kecamatan Gianyar bisa menghadapi persaingan dengan KSP atau Bank - bank swasta yang sedang berkembang. Selain itu, laporan keuangan LPD mencerminkan perkembangan LPD selama satu periode. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal, tepat dan akurat guna proses pengambilan keputusan, maka diperlukan adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar sudah dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dengan efektif namun masih ada LPD yang kurang efektif dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari kasus di LPD Suwat dan LPD Pacung yang pernah mengalami kerugian karena korupsi yang dilakukan oleh pengelola LPD. Pada Lembaga Perkreditan Desa Suwat kasus terjadi pada tahun 2010, kasus tindakan korupsi ini dilakukan oleh 3 orang pengurus LPD Suwat, yaitu Ketua, Sekretaris dan Kasir. Saat peralihan sistem manual menjadi komputerisasi yang ditemukan selisih pada buku tabungan dan catatan LPD sebesar Rp.68.000.000/enam puluh delapan juta rupiah. Kasus korupsi yang diduga metode kredit fiktif ini

UNMAS DENPASAR

akhirnya dibawa ke pengadilan dengan putusan Sekretaris dan Kasir LPD Suwat divonis hukuman selama 1 tahun penjara dan Ketua LPD Suwat divonis 1 tahun 8 bulan penjara karena tidak sepenuhnya mengembalikan uang pengganti (Sumber: Bali Pos, 2017). Lembaga Perkreditan Desa Pacung terjadinya kasus korupsi dilakukan oleh Ketua LPD Pacung. Pada tahun 2018, dilakukannya perhitungan akuntan independen yang mendapatkan hasil saldo kas LPD Pacung sebesar Rp. 146.476.029, padahal saldo kas LPD hanya Rp. 3.547.500 sehingga terdapat selisih Rp. 142.928.523 yang tidak bisa dipertanggungjawabkan oleh Ketua LPD Pacung. Dalam putusan hukun pengadilan, Ketua LPD Pacung divonis 1 tahun penjara dan denda sebesar Rp 50.000.000 (Sumber: Radar Bali JawaPos, 2018). Kasus korupsi tersebut bisa terjadi karena masih kurang maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki di Lembaga Perkreditan Desa sehingga lebih sulit untuk mendeteksi ketidakwajaran keuangan atau penyimpangan yang ada pada LPD yang bersangkutan .

Perkembangan teknologi juga memicu dan mempengaruhi perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk beralih ke penggunaan sistem informasi komputer, karena hal ini memudahkan dan mempercepat pihak manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya dapat diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan. Menurut Romney, dkk (2017:33) sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih

UNMAS DENPASAR

komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Susanto (2017:38) informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi yang berasal dari proses rutin transaksi akuntansi lainnya. Sistem informasi yang dirancang dengan baik menyediakan informasi berkualitas tinggi untuk mendukung pengambilan keputusan, memungkinkan manajemen untuk berbagi informasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung dari cara pengoperasian sistem, kemudahan penggunaan sistem dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Sistem informasi tersebut memiliki proses yaitu harus direncanakan, diimplementasikan, dan harus digunakan dengan semestinya.

UNMAS DENPASAR

Persaingan yang semakin menyeluruh dan kompetitif adalah faktor penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan dalam usaha memenangkan persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi dan semua itu dapat dilakukan jika manajemen bisa membuat pengambilan keputusan didasarkan pada informasi yang berkualitas. Permasalahan yang sering muncul ketika teknologi yang digunakan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak

digunakan secara maksimal oleh pengguna sistem, sehingga membuat penerapan sistem informasi menjadi kurang bermanfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Padahal dalam persaingan yang semakin kuat seperti sekarang ini, pihak yang pertama mengetahui informasi akan memenangkan persaingan. Perusahaan yang dapat berkembang dan bertahan adalah perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi yang diaman nantinya dapat menghasilkan informasi sebagai alat komunikasi serta pertanggungjawaban kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Menurut Handoko (2018:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang ingin dicapai maka akan dinilai semakin efektif. Menurut Stair dan Reynolds (2010:8) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif bagi perusahaan, karena tercapainya keefektifan dapat dilihat dari adanya kecocokan antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang dituju. Banyaknya penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang

UNMAS DENPASAR

mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pendidikan dan pelatihan, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja.

Efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat apabila pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi yang ada dengan baik. Menurut Richardus (2011:2) pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam pengolahan data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanthi (2022), Sari (2021) dan Anggarini (2021) menunjukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2020) dan Pardani (2017) juga menunjukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022), Selita (2022) dan Priyantini

UNMAS DENPASAR

(2021) yang menunjukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam implementasi sistem informasi dan pengembangan strategi untuk sistem informasi yang diterapkan. Menurut Mangkunegara (2011:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Peran dan partisipasi manajemen selaku pemakai dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi diperlukan dalam keefektifan sistem informasi akuntansi. Semakin peka seorang manajer dalam memberikan dukungan kepada para bawahannya maka semakin baik pula hasil yang akan ditunjukan oleh para bawahannya berupa peningkatan kinerja dan produktivitas suatu porganisasi atau perusahaan. Partisipasi manajemen juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi karena sistem yang dipilih oleh manajemen pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Partisipasi manajemen juga mempengaruhi penggunaan akuntansi, karena sistem yang dipilih manajemen berguna bagi perusahaan. Peran manajemen dalam memilih sistem yang baik meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan dan memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaan, yang nantinya dapat menunjukkan kinerja dan produktifitas yang baik untuk perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selita (2022), Anggraeni (2021) dan Lisnawati (2017) menunjukkan hasil bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian

Dwitrayani (2017) dan Efendi (2016) juga menemukan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil diperoleh dari penelitian Sudaryanti (2022), Dewi (2021) dan Priyantini (2021) yang menemukan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang efektif juga harus diimbangi dengan program pendidikan dan pelatihan. Menurut Sumarsono (2009:93) pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan dapat lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi karena dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang akan membantu pengguna lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), Putri (2021) dan Adisanjaya, dkk (2021) menunjukan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Suciani (2020) dan Widyantari (2016) juga menunjukan hasil bahwa

pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Sari, dkk (2018) yang menunjukan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas yang dilakukan oleh karyawan juga menjadi faktor penentu efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Menurut Boynton (2011:54) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang sulitnya suatu tugas yang dibebankan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Fitriana, 2014:6). Secara umum, kompleksitas tugas muncul dari lingkungan pengguna dan terkait dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang berlaku di berbagai belahan dunia bisnis. Oleh karena itu, kompleksitas tugas relatif lebih tinggi untuk tugas yang tidak dimodelkan dan lebih rendah untuk tugas yang direncanakan dan terstruktur. Jika kompleksitas tugas yang terjadi di dalam perusahaan tinggi maka akan menyebabkan penurunan usaha seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas yang ada, sehingga berdampak pada menurunnya efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dan Suciani (2020) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2021), Putri (2020),

Juliastini (2020), Anggraini (2019) dan Anjani (2018) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaskara (2022), Septiawati (2021) dan Priyantini (2021) yang menunjukkan hasil bahwa komplesitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tercapainya efektivitas sistem informasi di perusahaan dapat pula ditentukan oleh pengalaman kerja seorang karyawan. Pengalaman kerja menurut Foster (2015:40) merupakan ukuran tentang lamanya masa kerja yang telah ditempuh seseorang dan dapat memahami tugas-tugas yang dikerjakan sehingga terlaksana dengan baik. Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Marwansyah, 2014:135). Adanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan maka akan mempermudah dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Pengalaman kerja diasumsikan bahwa seseorang melaksanakan suatu tugas yang berulang-ulang maka akan lebih banyak hal yang tersimpan di ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang lebih baik mengenai peristiwa yang terjadi. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, maka akan semakin efektif pekerjaan yang dilakukan.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Wulandari (2021), Sari (2021), Oktaviani (2021) dan Anjani (2018) menunjukkan hasil

bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bhaskara (2022), Anggraeni (2021) dan Suciani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivits sistem informsi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistennan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji kembali tentang **"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pendidikan dan Pelatihan, Komplesitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Gianyar."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?

UNMAS DENPASAR

4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar.

UNMAS DENPASAR

5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya yang akan dilakukan yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola LPD untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat LPD khususnya mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) model yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Davis, 1989:319). TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunanya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Chusing, 2010:23).

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan dari model ini adalah menjelaskan secara lebih rinci faktor-faktor utama perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna terhadap teknologi dengan menjelaskan penerimaan teknologi informasi menurut dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi

UNMAS DENPASAR

teknologi informasi oleh pengguna. Perluasan konsep TAM diharapkan dapat membantu memprediksi sikap dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi, serta memberikan informasi dasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menentukan sikap individu

Menurut Davis (1989:319), secara garis besar *Technology Acceptance Model* dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi informasi dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kemudahan penggunaan teknologi informasi (*easy of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Persepsi kegunaan (*Usefulness)* yang mendefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan meningkatkan performa kinerja pengguna. Persepsi kemudahan (*Ease Of Use)* yang mendefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan bebas dari resiko maupun kesulitan. Menurut Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Gooswin dan Silver dalam Adam *et al*., 1992:229).

UNMAS DENPASAR

Konsep di atas menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna dalam hal produktivitas, efektivitas tugas, kepentingan tugas dan manfaat secara

keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor Pemanfaatan teknologi informasi, Partisipasi manajemen, Pendidikan dan Pelatihan, Kompleksitas tugas, dan Pengalaman kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi termasuk ke dalam konsep *Usefulness* yang ada dalam teori TAM karena faktor-faktor tersebut dapat mendukung Efektivitas SIA. Sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin (*system*) dan bahasa yunani (*sustema*) dan merupakan suatu kesatuan yang tersusun dari komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk memperlancar arus informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Romney, dkk (2017:33) sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Susanto (2017:38) informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat. Informasi adalah sekumpulan informasi yang diatur atau diproses dengan cara tertentu sehingga memiliki arti bagi penerimanya. Menurut Kasmir (2020:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data

UNMAS DENPASAR

untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak ekstern dan intern. James A. Hall (2018:17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu : sistem pemprosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Dalam pembuatan sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi dianggap harus menyediakan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai. Sistem informasi akuntansi yang disusun juga harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik sifat maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak

UNMAS DENPASAR

sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi (Susanto, 2017:80).

Berdasarkan dari pengertian beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan untuk berbagai kelompok pembuat keputusan internal dan eksternal dalam organisasi. Adapun fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Sementara suatu tujuan yang dicapai sesuai rencana bisa disebut efektif, belum tentu efisien. Kalaupun ada peningkatan efektivitas dalam organisasi, belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai

sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif, sehingga bila suatu pekerjaan tidak selesai sesuai waktu yang telah digambarkan maka dapat dikatakan tidak efektif.

Kata "efektif" memiliki konotasi atau mengacu pada jumlah hasil yang dapat dicapai. Dalam hal ini efek dan efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang dapat dicapai, sebagai sarana peningkatan efektivitas. Menurut Handoko (2018:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang ingin dicapai maka akan dinilai semakin efektif. Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar konstribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan (Mahmud, 2011:1).

Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasikan data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Selain itu, efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari segi tercapai tidaknya tujuan organisasi. Menurut Stair dan Reynolds (2010:8) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan

UNMAS DENPASAR

perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Jika salah satu tujuan sistem informasi pada perusahaan gagal diterapkan maka itu akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada perusahaan sehingga keberhasilan dari perusahaan dianggap kurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan berorientasi pada output yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi meliputi teknologi komputer (*computing technology*) dan teknologi komunikasi (*communication technology*) yang berfungsi untuk mengolah dan menyebarluaskan informasi baik keuangan maupun non keuangan. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, menyusun dan menyimpan data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014:3).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana

UNMAS DENPASAR

pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Rahmawati, 2008:76). Menurut Richardus (2011:2) pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi ketepatan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi keuangan. Informasi yang didapat diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang di dapat haruslah informasi yang berkualitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan sistem informasi secara optimal untuk mengolah data dengan cepat dan cermat dengan menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Teknologi informasi akan memberikan keunggulan baik dari sisi keakuratan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi.

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Partisipasi Manajemen

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu, partisipasi manajemen pun sama pentingnya dalam menyusun laporan- laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Kesuksesan sistem juga tidak terlepas dari keterlibatan manajemen. Manajemen perlu mengawasi dan memahami pentingnya sistem informasi sebagai sumber daya strategi perusahaan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Dwiningrum, 2011:50). Pengertian manajemen menurut Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam implementasi sistem informasi dan pengembangan strategi untuk sistem informasi yang diterapkan.

Menurut Mangkunegara (2011:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Pengertian partisipasi manajemen menurut Sugian (2006:226) adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka. Partisipasi mereka mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih rendah dalam organisasi,

UNMAS DENPASAR

meyediakan sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan level yang lebih rendah untuk mencapai tujuan, berpartisipasi dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisasi, memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen adalah keterlibatan langsung manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan serta bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan organisasi. Manajemen menunjukkan partisipasinya dalam hal pembinaan manajerial dalam perencanaan, desain sistem, pengembangan sistem, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisiasi.

2.1.6 Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Sumarsono (2009:93) pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Manullang (2008:66) menyatakan pendidikan dan pelatihan merupakan kebutuhan penting suatu pekerjaan yang bisa menentukan dan menghubungkan pengetahuan dengan keahlian berdasarkan kegiatan yang sebenarnya dilakukan pada pekerjaan. Pendidikan adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Secara umum, pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan

UNMAS DENPASAR

calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pegawai yang telah melaksanakan suatu tugas atau tugas tertentu. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) dari personal.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Nasional, 2015:249). Menurut Hamalik (2015:10) pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu perbaikan kinerja para pegawai yang dibebankan kepadanya yang dirasa penting untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi sehingga karyawan mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan keahlian guna meningkatkan prestasi kerjanya.

UNMAS DENPASAR

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses pelatihan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada para karwayan baru maupun karyawan saat ini mengenai suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka

dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia dan tidak hanya berfokus pada menambah wawasan maupun pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan produktivitas kerja.

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Menurut Boynton (2011:54) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Menurut Ruky (2011:60) kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan. Iskandar (2011:33) menjelaskan "*Complex task are ambiguous defined and difficult to measure objectively*". Dimana tugas yang dihadapi dan harus diselesaikan setiap harinya berbeda-beda dan memiliki keterkaitan satu dan harus diselesaikan dengan baik walaupun dalam jangka waktu yang singkat.

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang sulitnya suatu tugas yang dibebankan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Fitriana, 2014:6). Sulitnya tugas yang diberikan kepada karyawan menyebabkan terpecahnya konsentrasi dari karyawan tersebut. Banyaknya tugas yang tidak terpola mengakibatkan terjadinya *human error*. Dengan adanya komplesitas tugas maka tingkat ketelitian seorang karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi akan menurun dan tingkat

UNMAS DENPASAR

keberhasilan tugas tersebut juga akan menurun sehingga efektivitas tidak dapat dicapai dengan baik.

Menurut Mukti dan Yendrawati (2015:3) kompleksitas tugas dikaitkan pada tingkat kesulitan dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Pada tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit, sehingga membuat individu harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Setiap individu perlu mengembangkan pemikiran, kreativitas, dan inovasi mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan lancar.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menurut Foster (2015:40) merupakan ukuran tentang lamanya masa kerja yang telah ditempuh seseorang dan dapat memahami tugas-tugas yang dikerjakan sehingga terlaksana dengan baik. Pengalaman

kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Marwansyah, 2014:135). Robbin (2015:56) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu, kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja di masa akan datang.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ranupandojo, 1984:71). Pengalaman kerja sangat mempengaruhi kinerja seseorang karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dalam bidangnya. Dengan pengalaman kerja dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri di dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal suatu perusahaan. Pengalaman yang pernah didapat seseorang juga akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki keterampilan teknis dan keterampilan untuk bekerja. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka penguasaan dan pemahaman akan pekerjaan yang diemban akan semakin

UNMAS DENPASAR

besar dengan demikian diharapkan orang tersebut dapat memberikan lebih layak kontribusi terhadap perusahaan tempatnya bekerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah proses atau tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan seseorang, yang dapat diukur dengan masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tersebut. Pengalaman kerja dianggap penting karena dengan pengalaman tersebut dapat tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik melalui penguasaan dan pemahaman sebelumnya, sehingga dapat memberikan lebih banyak konstribusi terhadap perusahaan.

2.1.9 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Pencapaian taraf hidup *krama* desa dan pembangunan desa pada umumnya memerlukan kelembagaan ekonomi yang sehat, kuat, produktif, berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan desa di Bali yang dikelola oleh *krama*/masyarakat setempat. LPD pertama kali didirikan tahun 1984 yang dirintis dan diusulkan oleh Gubernur Bali pada saat itu yaitu Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Perda Bali No. 3 tahun 2017 menyatakan bahwa LPD diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yaitu *Krama Desa Pakraman*. Tujuan didirikannya Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendukung peran desa adat dalam menunjang kehidupan sosial, budaya, adat dan keagamaan, sehingga desa adat memiliki sumber pendanaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan masyarakat adat atau lainnya.

Menurut Perda Bali No. 3 tahun 2017 syarat-syarat untuk mendirikan LPD yaitu telah memiliki *awig-awig* dan *pararem* , memiliki kajian sosial

UNMAS DENPASAR

ekonomi mengenai potensi Desa dan mendapat rekomendasi Bupati/Walikota. Organisasi Lembaga Perkreditan Desa terdiri dari *Prajuru* LPD (*Pamucuk, Penyarikan, Patengen*) dan *Panureksa*. Peraturan Gubernur Bali No 44 tahun 2017 menyatakan bahwa prinsip kehati-hatian Lembaga Perkreditan Desa adalah prinsip-prinsip yang sangat diperlukan dalam pengelolaan LPD yang sehat, yang mengacu pada ketentuan:

1. Sistem Administrasi LPD
2. Kecukupan modal
3. Batas Maksimum Pemberian Kredit
4. Sistem klasifikasi pinjaman yang diberikan
5. Cadangan pinjaman ragu-ragu (CPRR)
6. Manajemen likuiditas
7. Penilaian kesehatan LPD
8. Penilaian peringkat risiko LPD
9. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja LPD
10. Pelaporan

UNMAS DENPASAR

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) mengenai "Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Pengguna, Program Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan

Sukawati". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi, pemanfaatan teknologi, kemampuan pengguna, program pelatihan, dan kompleksitas tugas dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangakan pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, dan program pelatihan di penelitian sebelumnya.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Bhaskara (2022) mengenai "Pengaruh Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Skill, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan". Variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, kompleksitas tugas, skill, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

UNMAS DENPASAR

akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pengaruh pelatihan, skill, dan tingkat pendidikan di penelitian sebelumnya.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Septiawati (2021) mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bebandem". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan skill dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kecanggihan teknologi informasi dan skill di penelitian sebelumnya.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Priyantini (2021) mengenai "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Yang Bergabung Dalam Puskopdit Bali Artha Guna di Kabupaten Badung". Variabel independen yang digunakan adalah kompleksitas tugas, kompetensi sumber daya

UNMAS DENPASAR

manusia, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kompetensi sumber daya manusia di penelitian sebelumnya.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) mengenai "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Di Kota Denpasar". Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknikal pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan

UNMAS DENPASAR

perbedaannya yaitu terdapat variabel kemampuan teknik pemakai, partisipasi pemakai, dan jabatan di penelitian sebelumnya.

6) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, perlindungan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia dan pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan pengetahuan manajer akuntansi di penelitian sebelumnya.
7) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi

UNMAS DENPASAR

manajeman, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kecanggihan teknologi informasi pelatihan, dan pengetahuan di penelitian sebelumnya.

8) Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) mengenai "Pengaruh Keterlibatan Personal, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan". Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan, kemampuan teknik personal, dan pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan

UNMAS DENPASAR

perbedaannya yaitu terdapat variabel kemampuan teknik personal dan keterlibatan personal di penelitian sebelumnya.

9) Penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2020) mengenai "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar: Kajian Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia". Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kemampuan teknik personal, dan pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kemampuan teknik personal di penelitian sebelumnya.

UNMAS DENPASAR

10) Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) mengenai "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Federal International Finance Cabang Denpasar I". Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan

dan variabel dependen adalah efektivitas sistem nformasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kompetensi sumber daya manusia di penelitian sebelumnya.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

UNMAS DENPASAR